

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Suatu organisasi sangat tergantung pada informasi sebagai dasar untuk melaksanakan aktivitasnya, informasi dihasilkan oleh sistem informasi yang merupakan alat untuk memprosesnya. Sistem informasi akuntansi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dengan organisasi, akan senantiasa memerlukan informasi terutama sistem informasi akuntansi. Karena hampir semua bidang kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari dukungan informasi yang menunjang kelancaran setiap program yang telah ditetapkan dalam organisasi.

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari subsub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52), mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

“Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan”.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Marshall B. Romney and Paul

J.Steinbart (2015:36) adalah:

*“...Accounting is the language of business. If that is the case, then an Accounting Information System (AIS) is the intelligence- the information providing vehicle- of that language. Accounting is a data identification, collection, and storage process as well as an information development, measurement, and communication process. By definition, accounting is an information system, since an AIS collects, records, stores, and processes accounting and other data to produce information for decision makers”.*

Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna/user dalam mendukung pekerjaannya.

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode yang saling berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur dalam upaya menghasilkan sistem informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan sistem informasi akuntansi manajemen yang terstruktur dalam rangka merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis mereka.

#### **2.1.1.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Fungsi sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya dan pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan.

Azhar Susanto (2013:8) menyebutkan tiga fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. “Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan”.

Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi utama Sistem Informasi Akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Agar tetap dapat eksis, suatu perusahaan harus terus beroperasi dengan

melakukan sejumlah aktivitas bisnis seperti dengan melakukan transaksi pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

## 2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

## 3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

### 2.1.1.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Mardi (2011:4) tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

### 2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) diantaranya:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan Telekomunikasi”

Penjelasan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi di atas adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Software dikelompokkan menjadi dua, yaitu software sistem operasi dan software sistem aplikasi.

3. *Brainware*

Brainware merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. *Prosedur*

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. *Database*

Sistem database merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. Database terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6. *Jaringan Telekomunikasi*

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

### 2.1.1.5 Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Emphraim R. McLean, yang dikenal dengan D&M Is Success Model (Delone dan McLean, 1992) dalam Jamal dan Dwiza (2016), memberikan enam dimensi keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem),
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi),
3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan),
4. *Use* (Penggunaan),
5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai),
6. *Net Benefit* (Manfaat)".

Adapun penjelasan mengenai model pengukuran keberhasilan sistem informasi, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan

informasi kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem dari DeLone dan McLean yaitu:

a. Kenyamanan Akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari Tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

b. Keluwesan sistem (*flexibility*)

Keluwesan (*flexibility*) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna dapat mengoperasionalkan sistem dengan lebih mudah.

c. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai

Saat sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati.

d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik

Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain.

## 2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

*Information quality* merupakan *output* dari pengguna sistem informasi (*user*). Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (*format*). Indikator pengukuran kualitas sistem yaitu:

### a. Kelengkapan (*Completness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

### b. Relevansi (*Relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

### c. Akurat (*Accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengalaman bagi pengambilan keputusan

penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

d. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. Format

Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya dimana kadang-kadang

dipandang sebagai frame. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian laporan oleh sistem, sedangkan konteks interpretasi sistem informasi mempengaruhi pandangan pengguna dalam memahami format laporan dari sistem informasi yang digunakan perusahaan.

### 3. *Service Quality* (Kualitas Pelayanan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah. Dengan penjelasan sebagai berikut:

#### a. *System Update* (Pembaruan Sistem)

Sistem yang selalu update dengan perangkat teknologi dan *software* yang baru akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan kualitas informasi dengan cepat dan tepat karena sistem terbaru relatif lebih mudah dipahami *user*

#### b. Keamanan Arsip Data pada Sistem

Sistem informasi harus memiliki tingkat keamanan arsip data yang tinggi sehingga arsip data perusahaan tidak mudah tersebar dan diketahui oleh pihak yang tidak berkepentingan.

### 4. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk suatu keharusan atau

termasuk kedalam sesuatu yang harus dihindari. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi tersebut (*frequency of use*).

#### 5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri atas efisiensi, keefektivan, dan kepuasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Efisiensi Sistem Informasi Akuntansi

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi memberikan efisiensi kepada penggunanya. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

##### b. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Keefektifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai dengan harapan atau target yang diinginkan.

c. Kepuasan Pengguna

Kesan puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem. Kesan puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi telah berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

6. *Net Benefit* (Manfaat)

Manfaat-manfaat bersih merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Produktivitas

Sistem mampu membantu produktivitas kinerja karyawan. Dengan diberlakukannya sistem membantu produktivitas kinerja karyawan menjadi lebih baik sehingga mampu mendatangkan manfaat bagi kemajuan perusahaan.

b. Meningkatkan Pengetahuan

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan membawa pengetahuan baru bagi *user*. Proses pembelajaran dan pemahaman *user* terhadap sistem mampu membawa manfaat baik pada penambahan pengetahuan *user* itu sendiri. Dengan

mempelajari sistem, user juga diharapkan mampu lebih memahami tugas dalam pekerjaannya.

c. Mengurangi Waktu dalam Pencarian Informasi

Sistem diharapkan mampu membantu user untuk memenuhi setiap kebutuhan informasinya. Dengan adanya sistem informasi perusahaan akan memudahkan user dalam mencari dan mengakses setiap data yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat karena segala macam informasi yang berkaitan dengan perusahaan telah tersedia pada sistem.

## **2.1.2 Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*)**

### **2.1.2.1 Pengertian Kesesuaian tugas Teknologi**

Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan. Untuk supaya penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya. Kondisi ini disebut dengan kesesuaian tugas-teknologi.

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016) pengertian kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen-elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Thompson et al (1991) dalam Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa:

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.”

Goodhue dan Thompson (1995) dalam Setianingsih dan Supriyatna (2013) menyatakan bahwa:

“Kesesuaian Tugas Teknologi adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, tugas-teknologi merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas, kemampuan individu dan fungsi teknologi”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) secara umum dapat didefinisikan seberapa besar suatu teknologi membantu seseorang individual dalam melakukan kumpulan tugas-tugasnya. Penerapan teknologi informasi di dalam organisasi tidak hanya sekedar menginstalasi teknologi tersebut untuk digunakan melakukan suatu pekerjaan. Agar penerapan teknologi informasi berhasil, maka teknologi tersebut harus sesuai dengan tugas yang dibantunya.

### **2.1.2.2 Pengukuran Kesesuaian Tugas Teknologi**

Kesesuaian tugas teknologi dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam Setianingsih dan Supriyatna (2013) adalah tingkat dimana teknologi membantu individu dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. Secara lebih spesifik, merupakan penyesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas,

kemampuan individu dan fungsi teknologi. Prioritas kesesuaian tugas teknologi adalah interaksi antara tugas, teknologi dan individu.

Berbagai macam tugas yang pasti membutuhkan berbagai macam fungsi teknologi yang pasti. Model ini mengindikasikan bahwa kinerja akan meningkat ketika sebuah teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang tepat dikaitkan dengan tugas. Dengan pengguna domain tugas pembuatan keputusan yang didukung oleh teknologi informasi.

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Himawan dan Rizki (2016) Kesesuaian Tugas Teknologi (Task Technology Fit) diukur dengan dimensi-dimensi kesesuaian tugas-teknologi adalah sebagai berikut:

1. "Otorisasi (*Authorization*),
2. Kompatibilitas data (*Data compability*),
3. Kemudahan digunakan (*Ease of Use/Training*),
4. Keandalan sistem (*System Reliability*),
5. Hubungan dengan pengguna-pengguna (*Relationship with users*)".

Adapun penjelasan dimensi Kesesuaian Tugas Teknologi adalah sebagai berikut:

1. Otorisasi (*Authorization*)

Menurut Azhar Susanto (2013:99-100), prosedur ini dibuat untuk memberikan otorisasi (kewenangan) kepada karyawan untuk melakukan aktivitas transaksi dalam sistem yang digunakan perusahaan. Ada dua macam otorisasi, yaitu:

- a. Otorisasi Umum

Otorisasi umum berkaitan dengan transaksi secara keseluruhan. Otorisasi umum menggambarkan kondisi dimana karyawan dapat mencatat dan memproses satu jenis transaksi melalui sistem. Ketika kondisi tertentu dipenuhi karyawan diberi otorisasi (wewenang) untuk melakukan transaksi tanpa terlebih dahulu harus berkonsultasi dengan manajemen.

b. Otorisasi Khusus

Otorisasi khusus yang diterapkan hanya kepada jenis transaksi tertentu. Manajemen umumnya melakukan otorisasi khusus untuk transaksi yang jumlahnya besar atau transaksi yang berpotensi menimbulkan adanya penyelewengan. Sebelum karyawan mengawali transaksi tertentu yang telah ditentukan, karyawan harus berkonsultasi dulu kepada manajemen untuk memperoleh persetujuan melakukan transaksi.

2. Kompatibilitas Data (*Data Compability*)

Menurut Lin, Choong dan Salvendy (1997) dalam Amanda A. Diadema, dkk. (2013):

“Kompatibilitas data mengacu pada suatu fenomena bahwa respon subjek lebih cepat dan lebih akurat dan kinerjanya tidak akan terhambat jika informasi yang ditampilkan dari suatu sistem kompatibel atau terdapat penyesuaian”.

Sistem yang andal harus mampu mengkompatibilitas data-data perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan adanya kekeliruan maupun *double input* data. Output laporan dari sistem informasi

akuntansi perusahaan harus menyajikan data yang akurat dan tepat oleh karena itu kompatibilitas data menjadi aspek penting dalam sistem.

### 3. Kemudahan digunakan (*Ease of Use/Training*)

Menurut Davis (1989) dalam Alvin Ricardo (2012) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami, serupa dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Sistem harus mudah dipahami dan digunakan oleh *user* sehingga sistem akan memberikan manfaat terhadap perusahaan. Sistem yang sukar dipelajari justru akan menghambat kinerja karyawan dan berujung pada ketidakefektifan laporan yang dihasilkan.

### 4. Keandalan sistem (*System Reliability*)

Menurut Mardi (2014:71-74) ada beberapa prinsip untuk mengevaluasi keandalan sistem, yaitu sebagai berikut:

#### a. Ketersediaan (*Availability*)

Suatu sistem membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan dan perawatan sistem secara tepat waktu.

#### b. Keamanan (*Security*)

Akses fisik dan akses logis tidak dapat mengganggu sistem informasi karena untuk menggunakan akses ini, harus memiliki otorisasi. Sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta tindakan pencurian sumber daya sistem. Untuk

keamanan sistem ini dibutuhkan pembagian tugas dan wewenang dalam fungsi sistem, melakukan pengendalian fisik dan logis serta pengendalian teknologi informasi (perangkat komputer, jaringan server, dan internet).

c. Pemeliharaan (*Maintanability*)

Pemeliharaan ini dapat dilakukan melalui; pertama, pengembangan proyek (misalnya melalui rencana utama strategis, pengendalian proyek, jadwal pemrosesan data, pengukuran kinerja sistem, peninjauan pasca-implementasi); kedua, perubahan pengendalian manajemen, berupa: melakukan cek ulang semua sistem untuk mengetahui perubahan yang dibutuhkan, pembaharuan semua dokumen dan prosedur, pengendalian hak akses sistem, dan mengkomunikasikan semua perubahan ke seluruh jenjang manajemen.

d. Terintegritas (*Integrity*)

Langkah ini merupakan pemrosesan sistem lebih lengkap, akurat, tepat waktu, dan diotorisasi. Pengendalian integritas meliputi pengendalian sumber data rutinitas validitas input, pengendalian entri data online, pengendalian pemrosesan dan penyimpanan data, pengendalian output, pengendalian transmisi data.

5. Hubungan dengan Pengguna-pengguna (*Relationship with users*)

Ardi Hamzah (2011) mengartikan bahwa saat hubungan pengguna dengan pengguna atau hubungan perilaku pengguna (user behavior

relationship) dengan teknologi sistem informasi yang kondusif akan memudahkan individu menyelaraskan tujuannya dengan tujuan organisasi.

### **2.1.3 Kinerja Karyawan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Karyawan**

Kinerja merupakan sikap yang diperlihatkan setiap individu secara nyata sebagai bentuk dari hasil kerja yang sesuai dengan tugas dan peranannya dalam organisasi. Pencapaian kinerja yang tinggi akan memberikan kepuasan bagi individu sehingga individu tersebut dapat termotivasi untuk selalu berusaha mencapai kinerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kinerja menurut Suwatno dan Yuniarsih (2013:161) adalah sebagai berikut:

“Kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi.”

Menurut Mangkunegara (2011:67) pengertian kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

“Kinerja Karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Hasibuan (2001) dalam Yani (2012) menyatakan pengertian kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2012:5) mendefinisikan kinerja karyawan

adalah sebagai berikut:

“Kinerja karyawan didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.”

Sedangkan kinerja karyawan menurut Prawirosentono dalam Lijan Poltak Sinambela (2012:5), yaitu:

“Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.”

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil dari kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dalam periode waktu tertentu yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, pengetahuan, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya.

### **2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Karyawan**

Kinerja Karyawan pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan

kepentingan organisasi itu sendiri. Pengukuran kinerja karyawan ini melihat dampak sistem terhadap efektivitas penyelesaian tugas individu.

Dessler (2006) dalam Arif Ramdhani (2012:27) menyatakan bahwa pengukuran Kinerja Karyawan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi, antara lain:

1. “Kompetensi/Pemahaman Pekerjaan
2. Kualitas/Kuantitas Kerja
3. Perencanaan/Organisasi
4. Inisiatif/Komitmen
5. Adaptabilitas
6. Penyelesaian Masalah/Kreatifitas
7. Kerja Tim dan Kerjasama
8. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain
9. Komunikasi (Lisan dan Tulisan)”.

Dimensi-dimensi pengukuran kinerja karyawan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi/Pemahaman Pekerjaan
  - a. Menunjukkan pemahaman yang sangat diperlukan dalam pencapaian efektivitas kerja
  - b. Menunjukkan tanggungjawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan.
2. Kualitas/Kuantitas Kerja
  - a. Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat, dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan.
  - b. Menangani berbagai macam tanggungjawab secara efektif
  - c. Menggunakan jam kerja secara produktif
3. Perencanaan/Organisasi

- a. Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganisasikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi atau pusat manajemen
  - b. Mencari pedoman pada saat terdapat ketidakjelasan tujuan dan prioritas.
4. Inisiatif/Komitmen
- Menunjukkan inisiatif/komitmen untuk selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik
5. Adaptabilitas
- a. Menunjukkan tanggungjawab pribadi ketika melaksanakan kewajiban pekerjaan
  - b. Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen dan divisi
  - c. Menunjukkan kesesuaian dengan jadwal kerja/harapan kehadiran untuk posisi tersebut
6. Penyelesaian Masalah/Kreatifitas
- a. Menganalisis masalah
  - b. Merumuskan alternatif pemecahan masalah
  - c. Melakukan atau merekomendasikan tindakan yang sesuai
  - d. Menindaklanjuti untuk memastikan masalah yang telah diselesaikan.
7. Kerja Tim dan Kerjasama

- a. Menjaga keharmonisan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan bawahan
  - b. Berbagi informasi dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif.
8. Kemampuan Berhubungan dengan Orang Lain
- a. Berhubungan secara efektif dan positif dengan atasan, rekan kerja, bawahan dan stakeholders lainnya
  - b. Menunjukkan rasa menghargai kepada setiap individu.
9. Komunikasi (Lisan atau Tulisan)
- a. Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik lisan maupun tulisan
  - b. Mendengarkan dengan hati-hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman.

### **2.1.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Karyawan**

Menurut Wibowo (2014:8) tujuan karyawan mengadakan pengukuran kinerja karyawan adalah untuk:

1. “Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi/evaluasi segmen)
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi (evaluasi manajerial)
3. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).”

#### **2.1.3.4 Manfaat Pengukuran Kinerja Karyawan**

Menurut Fahmi (2013:66) bagi pihak manajemen perusahaan ada banyak manfaat dengan dilakukannya penilaian pengukuran kinerja, yaitu:

1. “Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja menjadi pedoman dalam melakukan tindakan evaluasi bagi pembentukan organisasi sesuai dengan pengharapan dari berbagai pihak, yaitu baik pihak manajemen serta komisaris perusahaan.”

#### **2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan**

Individu yang memiliki kinerja yang tinggi selalu berorientasi pada prestasi, memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan memiliki kompetensi. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Menurut Darma dalam Arif Ramdhani (2012:22) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu:

1. Pegawai, berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem/prosedur pendelegasian dan pengendalian, serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Gibson, Ivancevich dan Donnely (1985-51-53) dalam Arif Ramdhani (2012:22) secara kompetitif mengemukakan adanya tiga kelompok variabel sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dan potensi individu dalam organisasi, yaitu:

1. Variabel Individu, meliputi: kemampuan/keterampilan (fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial dan pengalaman) dan demografi (umur, asal usul, dan jenis kelamin).
2. Variabel Organisasi, meliputi: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan.
3. Variabel Individu (Psikologis), meliputi: mental/intelektual, persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Donnely, Gibson dan Ivanvech (1994) dalam Sinambela (2012:11) juga mengemukakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu:

1. “Harapan mengenai imbalan
2. Dorongan
3. Kemampuan, kebutuhan dan sifat
4. Persepsi terhadap tugas
5. Imbalan internal dan eksternal
6. Persepsi tentang tingkat imbalan dan kepuasan kerja.”

Sedangkan Sutemeister dalam Srimulyo (1999) dalam Sari (2013) mengemukakan pendapatnya bahwa kinerja individual dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor kemampuan
  - a. Pengetahuan: Pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat
  - b. Keterampilan: Kecakapan dan kepribadian
2. Faktor motivasi
  - a. Kondisi sosial seperti lingkungan keluarga dan tempat tinggal
  - b. Fisiologis (persepsi) dan egoistis (sifat egois)

### 2.1.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut adalah pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan diantaranya dikutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**  
**Jurnal Nasional dan Internasional**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Eva Mailita (2018)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan	Penerapan sistem informasi akuntansi dan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan
Eny Parjanti Kartika Hendra dan Siti Nurlela (2014)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Gaya Kepemimpinan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan	Sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan
Ni Luh Made Sierrawati (2013)	Pengaruh Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat	Keberhasilan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan

Kadek Wahyu Indralesmana dan I.G.N. Agung Suaryana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu
Endarwati, Suhendro, dan R. Riana Dewi (2018)	<i>The Influence Of Accounting Information Systems, Leadership Style, Work Motivation On Employees Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja berpengaruh dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Sedangkan variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan.
Rehab U. Trabulsi (2018)	<i>The Impact of Accounting Information Systems on Organizational Performance: The Context of Saudi's SMEs</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi
Siamak Nejadhosseini Soudani (2017)	<i>The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance</i>	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi
Suci Rakhmawati Hidayat (2013)	Pengaruh Keahlian Pengguna, Kepercayaan, Pemanfaatan dan kesesuaian tugas dalam informasi terhadap kinerja individu	Kepercayaan, pemanfaatan teknologi informasi dan kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja individu sedangkan keahlian pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja individu
Sufenny Wijaya Oei (2016)	Pengaruh Kesesuaian Tugas-Teknologi, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Sistem Terhadap Kinerja Karyawan Pengguna Sistem ERP	Kesesuaian tugas-teknologi, kualitas informasi, dan kualitas sistem mempengaruhi kinerja karyawan pengguna sistem Enterprise Resource Planning (ERP) secara signifikan dan positif

I Gusti Ngurah Agung Dananjaya Putra dan Gede Juliarsa (2016)	Pengaruh Task-Technology Fit Terhadap Kinerja Individual Pada Maya Sanur Resort & Spa	Task-Technology Fit berpengaruh terhadap kinerja individual
Hendra Gunawan (2010)	<i>Effects of Task-Technology Fit and Information Technology Utilization on The Individual Performance of Employees among Industrial Manufactures</i>	<i>Task Technology Fit</i> berpengaruh terhadap kinerja individual sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh pada kinerja individu
Putut Pamilih Widagdo, Tony Dwi Susanto dan Ramadiani (2016)	<i>The Effect of Task Technology Fit Toward Individual Performance on the Generation X (1956-1980) using Information Technology</i>	<i>Task Technology Fit</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
Abian Maubigustha dan Khairani Ratnasari Siregar (2018)	<i>Impact of Task-Technology Fit &amp; Habitual Use on Individual Performance</i>	Task Technology Fit berpengaruh positif dan signifikan dan habitual use berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan

Ada beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Perbedaan itu terletak pada objek penelitian serta periode waktu penelitian. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan. Objek penelitian yang akan diteliti adalah PT. Angkasa Pura II (Persero).

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan**

Sistem informasi akuntansi dipercaya akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja yang lebih baik bagi individu. Sistem yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi kepercayaan pemakai bahwa dengan sistem tersebut tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan mudah. Karena tugas-tugas relatif mudah dan cepat dikerjakan maka diharapkan kinerja karyawan juga akan meningkat.

Azhar Susanto (2013:58) menyatakan bahwa:

“Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak saja dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan lebih dinamis sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi.”

Menurut Romney and Steinbart (2015) menyatakan bahwa:

*“The application of accounting information systems in the enterprise can add value (value added ) for the user in the form of the provision of financial information for planning, control and decision making of the company, which ultimately can improve overall company performance, namely performance of financial and non-financial performance.”*

Menurut Kustono (2011) menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dari lingkungannya perusahaan dapat menggunakan sistem informasi akuntansi.”

Pengaruh keberhasilan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan menurut Eva Mailita (2018) dan Endarwati, Suhendro, dan R. Riana

Dewi (2018) adalah bahwa system informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

### **2.2.2 Pengaruh Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Karyawan**

Teknologi menawarkan peluang positif yang besar tetapi dampak negatif, yang sering kali tidak disengaja dapat menjadi bagian dari kemajuan tersebut. Teknologi sekarang meresap ke dalam kehidupan dan perannya dalam manajemen kinerja di tempat kerja juga tidak terkecuali. Pencapaian kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada.

Jogiyanto (2008:494) Himawan dan Rizki (2016) menyatakan bahwa kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) didefinisikan sebagai:

“Suatu profil ideal yang dibentuk dari suatu kumpulan ketergantungan-ketergantungan tugas yang konsisten secara internal dengan elemen elemen teknologi digunakan yang akan berakibat pada kinerja pelaksana tugas.”

Menurut Goodhue dan Thomson (1995) dalam Hapsari, Mirma (2014) menyatakan bahwa:

“Kesesuaian tugas dengan teknologi akan mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Kesesuaian tugas-teknologi adalah hubungan tugas dengan sistem teknologi informasi menunjukkan hubungan penggunaan sistem teknologi informasi dengan kebutuhan tugas menyelesaikan suatu pekerjaan.”

Menurut Astuti dan Dharmadiaksa (2014) menjelaskan bahwa hubungan kesesuaian tugas-teknologi dan kinerja karyawan sebagai berikut:

“Kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauh mana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi dan menjalankan tugas untuk meningkatkan kinerja individual.”

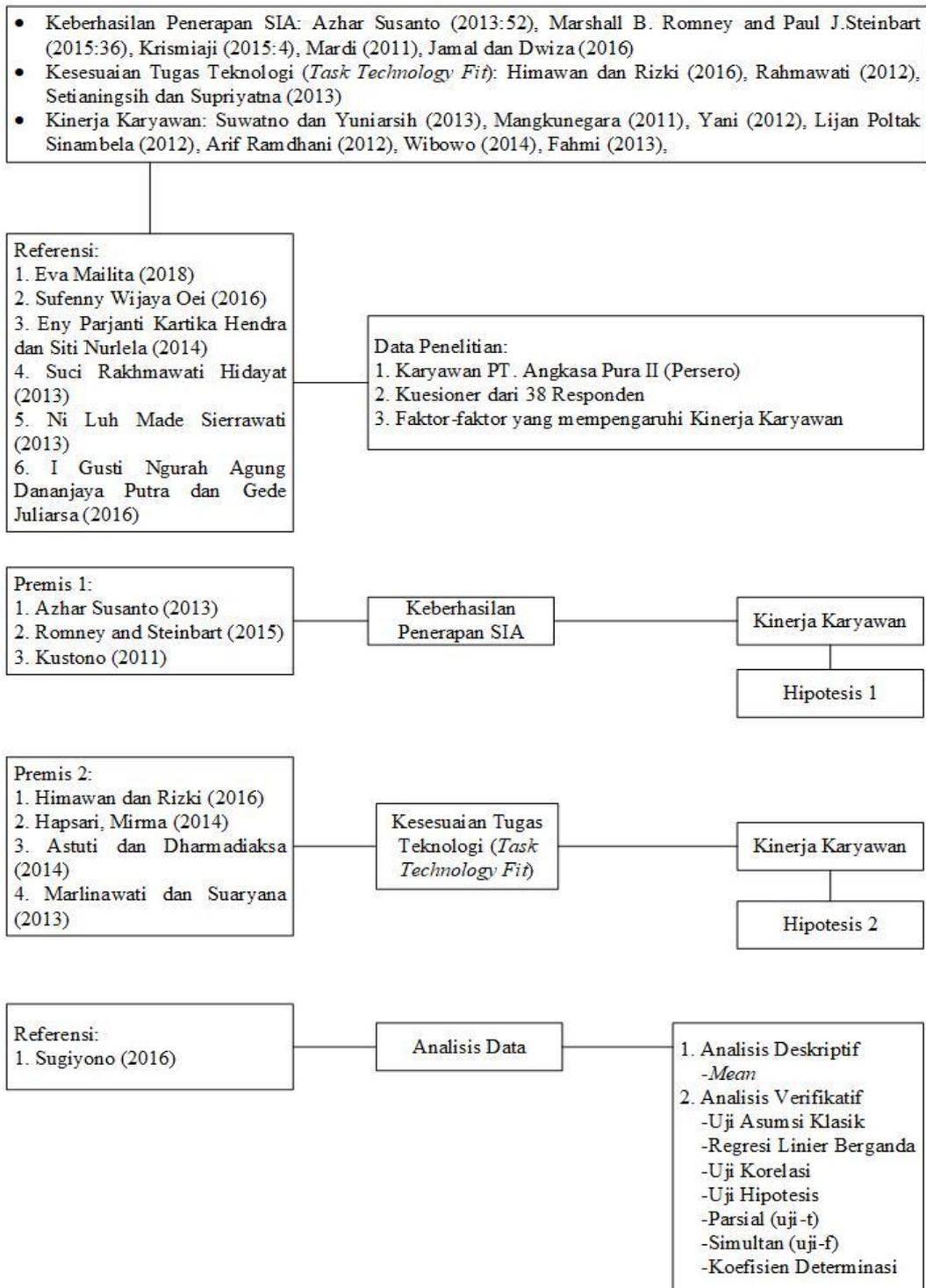
Marlinawati dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa:

“Meningkatkan kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi pemakai atas kecocokan tugas dengan teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja karyawan yang tinggi.”

Dari pernyataan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan uraian teori di atas maka kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:

Landasan Teori



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Secara Keseluruhan

Secara menyeluruh paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui melalui gambar berikut ini:



**Gambar 2.2**

**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, menjadi landasan bagi penulis untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero).
2. Terdapat pengaruh kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero).
3. Terdapat pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kesesuaian tugas teknologi (*task technology fit*) terhadap kinerja karyawan pada PT. Angkasa Pura II (Persero).